

PROSEDUR *STUFFING* DAN *STRIPPING* KONTAINER DI PT. TANTO INTIM LINE MAKASSAR

MUHAMMAD ARSYAD*, SULISTIANI
Politeknik Maritim AMI Makassar
*Email : m.arsyad@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat prosedur *stuffing* dan *stripping* container pada salah satu perusahaan shipping yang ada di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, studi kepustakaan, sumber internet. Penelitian dilakukan dalam waktu tiga bulan pada PT Tanto Intim Line Makassar. Hasil dari penelitian menunjukkan prosedur *stuffing* dan *stripping* container, dokumen yang digunakan, dan hambatan pada proses *stuffing* dan *stripping* container yang terdapat pada PT Tanto Intim Line Makassar. Hal ini akan membantu perusahaan untuk mengidentifikasi faktor hambatan dan cara mengatasi hambatan yang dapat terjadi dalam proses *stuffing* dan *stripping* container pada perusahaan yang bergerak pada industri shipping.

Kata kunci: *Stuffing, stripping, shipping, prosedur stuffing dan stripping*

Abstract. The study aims to know the procedure of container *stuffing* and *stripping* on one of shipping company in Makassar. This qualitative study get data through several methods such as observation, interview, documentation, study literature, and internet source. The study is conducted for three months at PT Tanto Intim Line Makassar. The result of the research indicates the container *stuffing* and *stripping* procedure, documents used at the company, and the obstacle of container *stuffing* and *stripping* process at PT Tanto Intim Line Makassar. These study result support the shipping company to identify the obstacle factors and know how to overcome the obstacle on container *stuffing* and *stripping* process.

Key words: *Stuffing, Stripping, Stuffing and stripping process*

I. PENDAHULUAN

PT. Tanto Intim Line adalah perusahaan milik keluarga yang didirikan sejak tahun 1971. Perusahaan ini bergerak bergerak di bidang jasa pelayaran dan jasa forwarding untuk memenuhi kebutuhan jasa pengangkutan barang menuju berbagai wilayah di Indonesia dan telah berkembang menjadi perusahaan yang diakui di industri perkapalan. PT Tanto Intim Line memiliki armada modern lebih dari 50 kapal container dengan total kapasitas 26,731 TEU.

Sejalan dengan tingkat kemajuan teknologi dan perdagangan diberbagai bidang ini, usaha jasa bidang angkutan dan container memiliki peranan yang cukup besar terhadap hasil pembangunan. Jasa angkutan dan container memerlukan kecepatan dan ketepatan didalam pengiriman barang, agar dapat mengimbangi persaingan yang ketat dengan jasa angkutan lainnya. Untuk itu perusahaan harus dapat menyesuaikan teknologi serta peralatan bongkar muat yang modern. Penggunaan container untuk pengangkutan barang dapat

menciptakan sistem pelayanan dari pintu ke pintu (*door to door service system*) dalam arti mulai dari pintu produsen (*supplier*) sampai ke pintu pembeli (*buyer*) yang dalam pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara terpadu dengan menggunakan lebih dari satu jenis alat transportasi.

Ekspedisi Muatan Kapal Laut (EMKL) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang logistic yang memiliki ijin legalitas dari pemerintah untuk melakukan layanan pengiriman barang menggunakan kapal laut atau yang biasa disebut cargo laut. Agar perusahaan tersebut dapat beroperasi secara efisien, harus dapat mengantisipasi masalah yang dihadapi dan mencari alternative pemecahan atas masalah tersebut serta memilih alternative pemecahan yang terbaik dalam bentuk keputusan-keputusan manajemen. Perusahaan berusaha untuk memberikan jasa berupa *service quality* yang baik agar pelanggan pelayaran merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. Berdasarkan *service quality* yang diberikan sasaran dan segmentasinya berupa

peralatan angkut/ angkat dan jalur distribusi yang cepat dan merasa puas dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan harapannya. Persepsi dengan jasa yang diberikan oleh perusaha pemecahan masalah, salah satu kegiatan yang penting diarea saat berjalannya stuffing adalah proses pemuatan dan pembongkaran pada container, kegiatan lainnya adalah proses pemuatan dan pembongkaran dari kapal turun kelapangan penumpukan (CY). Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini dalam kegiatan pemuatan diperlukan salah satunya yaitu proses stuffing dalam loading container. Stuffing merupakan kegiatan memasukkan barang export yang telah dipacking kedalam container (Suyono, 2003) dan (Subandi, 1996)

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prosedur pelayanan stuffing dan stripping container serta mengetahui dokumen apa saja yang diperlukan dalam pemuatan container dan Faktor - faktor yang menghambat pada saat stuffing dan stripping container di PT. Tanto Intim Line Makassar.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi dan tempat penelitian adalah PT. Tanto Intim Line Makassar dan penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan. Data penelitian dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode berikut ini.

- a. Observasi. Pengamatan secara langsung kelokasi perusahaan dan mencatat kegiatan yang ada di lapangan.
- b. Wawancara. Pengamatan secara langsung kepada pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian, untuk mendapatkan informasi yang di perlukan dalam penyusunan laporan.
- c. Dokumentasi. Metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.
- d. Studi Kepustakaan. Pengumpulan data yang di lakukan untuk memperoleh landasan teori melalui mempelajari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber tertulis.
- e. Melalui Sumber Internet. Pengumpulan data yang di lakukan untuk memperoleh landasan teori yang ada hubungannya dengan masalah yang di bahas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelayanan Stuffing dan Striping Container di PT. Tanto Intim Line Makassar

A. Prosedur Pelayanan Stuffing

1. Expedisi request untuk container empty pada depo untuk loading ekspedisi melalui kerani dengan menyerahkan release order atau booking number.
2. kerani menyerahkan container empty dengan bantuan dari alat reachstaker/Kalmar.
3. Ekspedisi bersma dengan kerani mlakukan cek terhadap kondisi container empty.
4. Expedisi menyerahkan realese order atau booking number pada yard operation admin atau kerani sebagai syarat untuk mencetak penyerahan container pada program TCM.
5. Ekspedisi request kerja stuffing dalaam depo melalui kerani dan apabila terdapat muatan berat costumer harus mengajukan permohonan pada forklift operation dengan mengisi job SPK alat berat.
6. Buruh melakukan stuffing dengan arahan kerani.
7. Ekspedisi menyegel container degan seal segel pada locking bar handle sisi kanan pintu container.
8. Ekspedisi mengisi surat penyerahan container sesuai dengan jeenis muatan dan nomor segel.
9. Ekspedisi menyerahkan surat penyerahan container kepada yard operation admin.
10. Yard operation admin melakukan input data surat penyerahan container pada program TCM.

Persiapan Sebelum Stuffing

Ada beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum stuffing. Pertama, Pengambilan container untuk dimuat dan expedisi terlebih dahulu wajib mengambil RO (Release order) pada bagian marketing. Selanjutnya RO dibawa oleh ekspedisi menuju ke depo untuk pengambilan container. Pada saat berada di depo, ekspedisi akan melaporkan ke kerana untuk pengambilan container kemudian mencatat nomor container yang akan dimuat. Ekspedisi wajib melaporkan kembali kepada bagian marketing untuk dibuatkan dokumen B/L dan dimudahkan untuk pembongkaran. Setiap pembuatan dokumen yang diberikan

dan dikirim kepada pihak lain wajib dibuatkan arsip minimal 1 set.

Cek Kesiapan Barang

Proses pengecekan barang yang akan dikirim harus dipastikan sudah dipilih oleh ekspedisi untuk menghindari tercampurnya barang yang tidak akan dikirim. Selanjutnya, ekspedisi menghitung jumlah kemasan yang akan dikirim dan mencocokkan dengan data yang terdapat pada invoice dan packing list. Jika tidak sesuai, dapat dipertanyakan dan dilaporkan kepada pihak yang bertugas menyiapkan barang. Selanjutnya mengecek alat angkut (truk dan container) dan mencatat nomor polisi, nomor container, dan seal (segel) yang telah disiapkan oleh perusahaan. Hal ini akan berguna untuk SPB, jaminan, dan sebagainya.

Pada Saat Stuffing

Pada saat stuffing dilakukan pihak ekspedisi melakukan beberapa pengecekan terlebih dahulu sebelum pintu container ditutup dan di segel. Pertama, pihak ekspedisi akan menghitung dan mencatat jumlah kemasan yang sudah masuk kedalam container. Nomor kemasan harus dipastikan sudah sesuai dengan data di *packing list*. Kemudian penulisan shipping mark harus dipastikan sudah sesuai dan jika penulisan belum sesuai segera laporkan kepada kepala admin pengiriman untuk dilakukan penyesuaian dan perbaikan. Jika pihak admin mencantumkan nomor container maka harus dipastikan kesesuaiannya terlebih dahulu. Selanjutnya, pastikan sample barang produksi sudah masuk dan ikut serta didalam container, baik dalam kemasan tergabung maupun terpisah. Setelah proses muat barang selesai, maka pintu container akan segera ditutup dan di segel menggunakan seal yang terdapat pada container. Penyegekan harus berada pada kait pintu terluar dan terakhir. Penyegekan akan dilakukan oleh perusahaan pelayaran atau petugas stuffing. Khusus alat angkut bukan container tidak perlu di segel.

Saat Selesai Stuffing

Pada saat proses stuffing dilakukan dokumen seperti invoice, packing list copy B/L akan dititipkan kepada sopir kendaraan untuk proses memuat container pada saat di pelabuhan. Fax Invoice diberikan kepada EMKL, jika sudah mendesak waktu closing time kapal, kirim fax invoice dan packing

list untuk dasar pembuatan PEB. Selanjutnya isi data-data yang diperlukan untuk pembuatan PEB termasuk besaran ongkos angkut, asuransi, nomor container dan lainnya. Apabila kondisi harga CIF, maka buatlah permohonan penutupan polis asuransi ke perusahaan asuransi dan dilampiri dengan invoice. Permohonan dan lampiran cukup difax ke Perusahaan Asuransi. Kondisi harga CNF dan CFR tidak perlu diasuransikan.

B. Prosedur Stripping

1. proses stripping hanya bisa dilakukan setelah pihak shipper / consignee membayar biaya yang dikeluarkan untuk mengirim container (freight prepaid / freight collect).
2. pihak consignee biasanya sudah diberitahu oleh pihak shipper barangnya akan di angkut dengan kapal apa, voyage berapa dan perkiraan kapan kapal itu akan tiba di tujuan.
3. proses stripping di mulai ketika consignee datang dan menunjukkan B/L asli sebagai tanda pelunasan tagihan. petugas bagian marketing mencocokkan antara CCL, manifest dengan B/L. jika consignee hanya membawa B/L hasil fax, maka consignee harus membuat surat pertanyaan bersegel dan menunjukkan identitas diri yang sah. B/L yang berupa hasil photocopy dinyatakan tidak sah untuk mengambil barang.
4. setelah proses pengecekan selesai dan dinyatakan sah, maka petugas marketing menerbitkan DO sebagai bukti pengambilan barang dengan batasan waktu stripping paling 4 hari setelah pembongkaran container.
5. DO di berikan ke kepala depo dan kepala depo menunjukkan di mana letak container miliknya itu. kepala depo menuliskan di DO lokasi container. setelah mengetahui letak container maka consignee menuju ke lapangan container dan menunjukkan ke DO ke bagian interchange lapangan. petugas interchange lapangan menunjukkan container yang di maksud serta memperlihatkan kondisi apakah seal dan kunci container masih dalam keadaan baik. setelah itu pihak consignee dapat melakukan proses stripping.

6. setelah proses stripping selesai dan barang milik consignee sudah terangkut disertai truck, maka consignee pemuatan membuat surat jalan (2 lembar). di dalam surat jalan harus di berikan keterangan siapa yang harus melakukan proses stripping, nomor container dan jenis barang yang di stripping. 1 lembar surat jalan di berikan kepada sopir truck agar di serahkan pada satpam saat keluar.
7. status container jika sudah selesai di stripping adalah MTY dan jika container belum selesai di stripping maka status container menjadi STR.

C. Prosedur Pelayanan Stuffing Stripping

- a. Pengambilan container kosong di depo container Ketika seorang eksportir (customer) akan mengirimkan barangnya, maka eksportir (customer) tersebut akan memberikan surat kuasa kepada pihak EMKL memberikan shipping instruction kepada pihak shipping lines untuk kemudian pihak shipping lines memberikan D/O kepada EMKL untuk mengambil Empty container di depo container, dan depo container akan mengeluarkan EIR (Equipment Intercange Receipt) sebagai bukti penyerahan container dan berisi data – data tentang container.
- b. Pengiriman container dari depo container ke gudang shipper Setelah dokumen EIR diserahkan maka pihak EMKL melakukan trucking container kosong ke gudang shipper. Setelah sampai di gudang shipper maka pihak trucking menyerahkan EIR kepada pihak shipper di gudang stuffing
- c. Pengiriman container full ke CY (Container Yard) Setelah kegiatan stuffing selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah trucking container full ke CY. Dengan bekal packing list dan EIR maka pihak eksportir (customer) membawa container full ke CY untuk kemudian container di timbun di CY selama menunggu kedatangan kapal. Setelah container di CY maka tanggung jawab beralih kepada pihak container yard (CY).
- d. Kapal datang, container full dimuat ke kapal Setelah kapal datang maka container segera dimuat ke atas kapal. Dengan terlebih dahulu pihak CY menyerahkan EIR untuk mengetahui dengan pasti bagaimana keadaan container tersebut.

Dokumen - Dokumen Yang Diperlukan Pada Saat Stuffing dan Stripping Container

1. Dokumen Stuffing

Berikut beberapa dokumen untuk menunjang kegiatan pemuatan pada PT. Tanto Intim Line antara lain:

- a. *B/L*. Dokumen tentang pemuatan.
- b. *Bay Plan Loading*. Dokumen yang berisi tentang gambaran posisi (bay, row dan tier) peti kemas di kapal yang akan dimuat.
- c. *Manifest*. Daftar semua barang di atas kapal yang akan dimuat disatu pelabuhan.
- d. *Loading List*. Daftar dan tujuan semua peti kemas yang dimuat dalam palka kapal.
- e. *Daily Report*. Laporan hasil muat setiap harinya dan dibuat berdasarkan dokumen Tally Sheet.
- f. *Tally Sheet*. Dokumen yang berisi tentang catatan perhitungan banyaknya muatan yang dimuat oleh kapal.
- g. *Time Sheet*. Dokumen yang memuat perhitungan waktu yang terpakai, selama pemuatan.
- h. *Statemen of Fact*. Dokumen yang berisikan semua kegiatan muat dari awal sampai selesai, untuk mempertanggung jawaban kepada kapal/pelayaran.

2. Dokumen Stripping

- a. *D/O*. Dokumen pembongkaran.
- b. *Bay Plan Unloading*. Dokumen yang berisi tentang gambaran posisi (bay, row dan tier) peti kemas di kapal yang akan dibongkar.
- c. *Manifest*. Dokumen yang berisi tentang daftar semua peti kemas di atas kapal yang akan dibongkar disatu pelabuhan.
- d. *Tally Sheet*. Dokumen yang berisi tentang catatan perhitungan jumlah muatan yang dibongkar oleh kapal.
- e. *Time Sheet*. Dokumen yang berisi tentang catatan perhitungan waktu yang terpakai, selama kegiatan pembongkaran.
- f. *Statement of Fact*. Dokumen yang berisi tentang semua kegiatan bongkar dari awal sampai selesai, untuk mempertanggung jawaban kepada kapal/pelayaran.

Faktor-Faktor yang Menghambat pada saat Kegiatan Stuffing dan Stripping Container

Menurut Thony Moh. Muni dkk (2012) dalam pelaksanaan stripping barang tentu tidak berjalan dengan lancar seperti apa yang direncanakan, tapi setidaknya bukan dari kesalahan dalam proses pemuatan.

1. Faktor menghambat kegiatan stuffing dan stripping di PT. Tanto Intim Line.
 - a. Faktor Alat Berat
Dalam kegiatan pembongkaran dan pemuatan sering terjadi masala, terutama pada peralatan bongkar muat seperti *forklift*, dan *rechstaker* yang kadang-kadang mengalami kemacetan akibatnya kurangnya perawatan sehingga akan menghambat proses stuffing dan stripping container.
 - b. Faktor Kendaraan (truk)
Dalam kegiatan stuffing dan stripping sering terjadi keterlambatan angkutan akibat kemacetan yang juga dapat menghambat kelancaran proses bongkar muat karena kendaraan truk yang digunakan tidak bias datang tepat waktu atau tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.
 - c. Faktor Kendala Alam (hujan/cuaca buruk)
Dalam keadaan hujan maka kegiatan pembongkaran harus dihentikan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan barang dan buruh.
 - d. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM),
SDM yang kurang profesional atau kurang disiplin. seperti Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan supervisor (pengawas TKBM) bongkar muat.
 - e. Faktor Kondisi Barang
Kondisi barang yang bobotnya sangat besar sehingga membutuhkan peralatan yang khusus.
2. Cara mengatasi hambatan kegiatan stuffing dan stripping di PT. Tanto Intim Line.
 - a. Terhadap hambatan yang berupa peralatan bongkar muat maka untuk menghindari terjadinya masalah peralatan pada saat pembongkaran, perusahaan harus melakukan perawatan yang lebih intensif dan terhadap peralatan yang sudah rusak seharusnya diganti dan tidak dipergunakan lagi.
 - b. Terhadap hambatan berupa keterlambatan truk yang mengangkut

container adalah seluruh container yang akan dimuat disusun dilapangan penumpukan terlebih dahulu.

- c. Terhadap hambatan berupa faktor alam maka yang dilakukan adalah menghentikan sementara kegiatan stuffing stripping hingga memungkinkan kembali untuk melanjutkan kegiatan bongkar muat yang tertunda.
- d. Terhadap hambatan yang berupa SDM maka harus lebih sering melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan supervisor.
- e. Terhadap hambatan berupa kondisi barang yang bobotnya lebih besar maka pihak Perusahaan Bongkar Muat harus mempersiapkan peralatan yang cocok dengan bobot muatan, untuk memperlancar kegiatan bongkar muat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prosedur Stuffing dan Stripping Container di PT. Tanto Intim Line Makassar mengupdate kondisi container berisi muatan atau kosong diawali dengan memasukkan nomor container yang akan di proses pada tahap awal dan akan ditampilkan status (kosong atau berisi), terdapat 2 pilihan akses yaitu mengisi container dengan muatan baru (stuffing) dan mengeluarkan muatan dari container (stripping).

PT. Tanto Intim Line memerlukan banyak dokumen dalam kegiatan pembongkaran dan pemuatan container seperti B/L, D/O, bay plan Loading, Manifest, Loading list, Tally sheet, Time sheet, dan Statement of fact. Hambatan-hambatan dalam kegiatan bongkar muat container juga menjadi kendala yang harus diperhatikan dan di cari solusinya, seperti kerusakan alat berat, keterlambatan kendaraan (truk), kendala alam, SDM dan kondisi barang yang memerlukan peralatan khusus karena bobot muatannya yang besar.

Saran

PT Tanto Intim Line perlu meningkatkan proses prosedur stuffing dan stripping di PT.Tanto Intim Line Makassar didepo agar pelaksanaan berjalan dengan lancar dan mematuhi ketentuan-ketentuan dalam penanganan prosedur bongkar muat di depo dan pengawasan mengenai dokumen yang terdapat pada proses stuffing dan stripping perlu ditingkatkan untuk meminimalisir kehilangan

barang pada saat proses tersebut sehingga dapat berjalan lancar. Berdasarkan hambatan-hambatan yang terdapat pada PT. Tanto Intim Line Makassar diharapkan perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas dan lengkap, lebih memperhatikan peralatan yang digunakan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipekerjakan agar nantinya tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Amir MS, 1997. *Peti Kemas: Masalah dan Aplikasinya*. Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.

F.D.C Sudjarmiko, 1995. *Pokok-pokok Pelayaran Niaga*. Akademika Pressindo. Jakarta.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Maryati, 2014. *Manajemen Perkantoran Efektif*. UPP Stiem YKPN. Yogyakarta.

Mulyadi, 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.

Resto, 2015. *Manajemen Perkantoran*. Alfabeta. Bandung.

Suyono, 2001. *Shipping Pengangkutan Intermodal Eksport Import Melalui Laut*. PPM. Jakarta.

Subandi, 1992. *Manajemen Peti Kemas*. Arcan. Jakarta

Zaki Baridwan, 2009. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. YKPN. Yogyakarta.